

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah cukup berkembang dengan pesat dan sudah memengaruhi pola hidup masyarakat, termasuk juga di bidang pendidikan. Pendidikan adalah tujuan untuk mencerdaskan manusia dengan sadar yang berhubungan dengan atlet, sarana pendidikan, prasarana pendidikan, interaksi pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Cabang olahraga yang disukai di lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah adalah bulutangkis. Permainan bulutangkis dapat digunakan sebagai sarana pendidikan untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan yang jujur, *sportif*, bertanggung jawab, dan dapat diajarkan. Maka dari itu, permainan bulutangkis dijadikan ekstra kurikuler di SD,SMP,SMA/SMK/Sederajat.

Bulutangkis adalah salah satu cabang olahraga yang digemari dan berkembang di lingkungan masyarakat luas, baik di klub, perkantoran, di desa dan di lingkungan sekolah. Dalam melakukan permainan bulutangkis perlengkapan yang harus disiapkan adalah *shuttlecock*, *net*, dan raket. Bulutangkis bisa dimainkan oleh semua kalangan dan lapisan masyarakat baik dari masyarakat perkotaan, pedesaan, dari orang tua sampai dengan anak-anak. Bulutangkis adalah cabang olahraga yang bisa dipertandingkan dengan beberapa kelas yaitu *single*, ganda, dan ganda campuran. Hal yang perlu diperhatikan dalam permainan bulutangkis adalah latihan yang terstruktur dan terprogram dengan benar agar dapat menguasai teknik dasar bulutangkis. Latihan yang dilakukan bervariasi akan meminimalisir kesalahan pemain. di dalam permainan bulutangkis terdapat beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain. misalnya teknik dasar memegang raket (*grip*),

menempatkan posisi badan, *footwork*, ada berbagai jenis *stroke*, yaitu *service*, pukulan *lob*, pukulan *forehand*, pukulan *backhand*, dan pukulan *smash*. Pemahaman dan penguasaan teknik dasar bulutangkis adalah faktor utama yang harus diajarkan kepada peserta didik agar mampu bermain dengan baik. Dalam melakukan permainan bulutangkis diperlukan kordinasi gerakan yang baik untuk melakukan keterampilan semua dasar gerakan bulutangkis. Tentu semua harus dimulai dari terus berlatih dan berusaha.

Bulutangkis bisa dimainkan di mana saja, bisa di sekolah dalam bentuk ekstrakurikuler maupun dalam bentuk klub untuk mewadahi atlet dan calon atlet yang memiliki bakat luar biasa dan potensi dalam keterampilan permainan bulutangkis. Pada saat kegiatan para atlet memiliki kesempatan untuk berlatih teknik dasar dalam permainan bulutangkis. Kegiatan ini bertujuan menjadi penunjang dalam pengembangan potensi bermain bulutangkis. Dalam ekstrakurikuler bulutangkis memiliki peran yang penting dalam memajukan dan menumbuhkembangkan kedisiplinan teknik dasar bulutangkis. Dalam ekstrakurikuler terdapat seorang pelatih sebagai tutor maupun fasilitator dalam latihan. Pelatih harus mampu menjelaskan teknik, metode, dan model variatif, inovatif dan interaktif bagi atlet. Dengan adanya variasi dalam latihan diharapkan para atlet dapat mendapatkan pembinaan serta latihan yang cukup optimal. Variasi latihan juga dapat mengurangi rasa kebosanan para atlet, di dalam rutinitas latihan sering terjadi rasa bosan yang dialami para atlet karena pelatih kurang variatif dalam memberikan program latihan yang diberikan dalam setiap minggunya.

Latihan dan pembinaan yang diberikan dalam setiap materi mungkin tidak seimbang antara keterampilan teknik dasar yang dimainkan. Oleh karena itu untuk memilih dan mengembangkan setiap metode pelatihan yang baik, perlu menerapkan metode yang efektif

dan efisien. Peran pelatih dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pemantauan dalam kegiatan pelatihan. Pelatih juga perlu mengetahui kelemahan dan kekuatan dari setiap atlet agar pelatih dapat fokus dalam menyusun program latihan yang sesuai dengan kebutuhan agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan pada ekstrakurikuler diketahui para atlet bergabung ingin mendapat pengoptimalan pembinaan dan pelatihan. Siapapun dapat menguasai teknik dasar bulutangkis. Adapun yang menjadi masalah salah satunya kurangnya penguasaan kemampuan *smash* pada bulutangkis yang disebabkan oleh kurang tepatnya atlet memegang raket, penempatan posisi awalan kaki, dan ketepatan pukulan pada *shuttlecock*. guna memperbaiki dan menambah ketepatan kemampuan *smash* bulutangkis pelatih harus memiliki program latihan yang bervariasi dan inovatif. Berdasarkan hasil dari pengamatan permasalahan tersebut pelatih hendaknya dapat mengembangkan sebuah metode latihan dan pengembangan alat bantu untuk melatih ketepatan *smash*.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, latihan *smash* selama ini masih menggunakan alat yang sederhana dengan pelatih membantu memukul *shuttlecock* secara manual. Dalam pelatihan *smash* masih dilakukan secara sederhana. Belum adanya alat bantu yang digunakan pelatih saat melakukan latihan *smash*. Peneliti sangat tertarik untuk mengembangkan model latihan dan penggunaan alat bantu latihan. Program latihan yang ditawarkan untuk menambah kemampuan *smash* adalah menggunakan metode pelontar *shuttlecock* yang diharapkan para atlet dapat lebih meningkatkan keterampilan gerak dasar *smash* dan lebih memudahkan pelatih dalam menerapkan metode pelatihan yang sudah direncanakan. Dalam susunan latihan pelontar *shuttlecock* adalah pengulangan pelemparan *shuttlecock* secara berulang-ulang, dari metode seperti itu diharapkan dapat membantuk

sikap dan posisi dasar dalam melakukan *smash* yang baik dan mendapatkan *power* pukulan yang maksimal. Dalam metode pelontar *shuttlecock* terdapat kelebihan dan kekurangan yaitu: 1) Latihan pelontar *shuttlecock* ini bersifat otomatis, dan menggunakan alat kontrol yang dapat dikendalikan oleh pelatih. 2) Atlet difokuskan dalam ketepatan memukul *shuttlecock* dan awalan melompat dalam melakukan *smash*. 3) Koreksi di setiap saat sesi latihan perlu dilakukan. 4) Latihan pelontar *shuttlecock* juga harus ada transisi dari situasi latihan ke permainan.

Peneliti dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan penggunaan metode latihan pelontar *shuttlecock* dengan menggunakan alat bantu mesin. Berdasarkan apa yang ada di lapangan pelatih belum menggunakan alat peraga untuk melatih gerak dasar dalam melakukan *smash* para atlet. Sehingga diperlukan upaya peningkatan alat bantu latihan *smash* bulutangkis. Alat pelontar ini diharapkan dapat meningkatkan dan membantu ketepatan pelatih melakukan pelemparan *shuttlecock*, selain itu juga mempermudah pelatih agar tidak melatih secara manual lagi, dan dapat meningkatkan ketepatan *smash* para atlet. Dengan menggunakan alat peraga dalam setiap latihan, peneliti berharap metode atau alat ini juga dapat meningkatkan konsentrasi dan semangat latihan para atlet. Berdasarkan permasalahan yang dibahas diatas, peneliti terkesan akan membuat penelitian tentang pengembangan alat bantu latihan *smash* pada permainan bulu tangkis dengan alat peraga berbentuk mesin pelontar *shuttlecock* untuk membantu memperbaiki kemampuan gerak dasar dan menambah *power smash* para atlet pada permainan bulu tangkis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah terkait kurangnya metode latihan yang diterapkan dalam latihan, masih kurangnya ketepatan

pelatih dalam menggunakan alat pelontar *shuttlecock* kepada atlet, dan kurangnya sarana dan prasarana latihan permainan bulu tangkis sehingga cukup berdampak pada proses latihan *smash*.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah tentang pengembangan metode pelontar berupa mesin pelontar yang dikendalikan dengan alat kontrol yang dapat dikendalikan pelatih pada latihan permainan bulutangkis, pengembangan alat bantu pelontar yang digunakan untuk latihan *smash* dan dengan subjek penelitian adalah atlet dari klub dan siswa SMK tujuan penelitian.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dari penelitian ini adalah kurangnya sarana dan prasarana alat olahraga bulutangkis maka rumusan masalah adalah hasil pengembangan alat bantu pelontar *shuttlecock* untuk melatih gerak dasar *smash* pada permainan bulu tangkis.

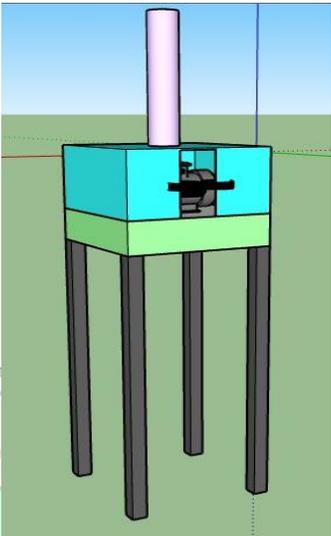
E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah membuat alat bantu pelontar *shuttlecock* untuk melatih gerak dasar *smash* pada permainan bulu tangkis.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

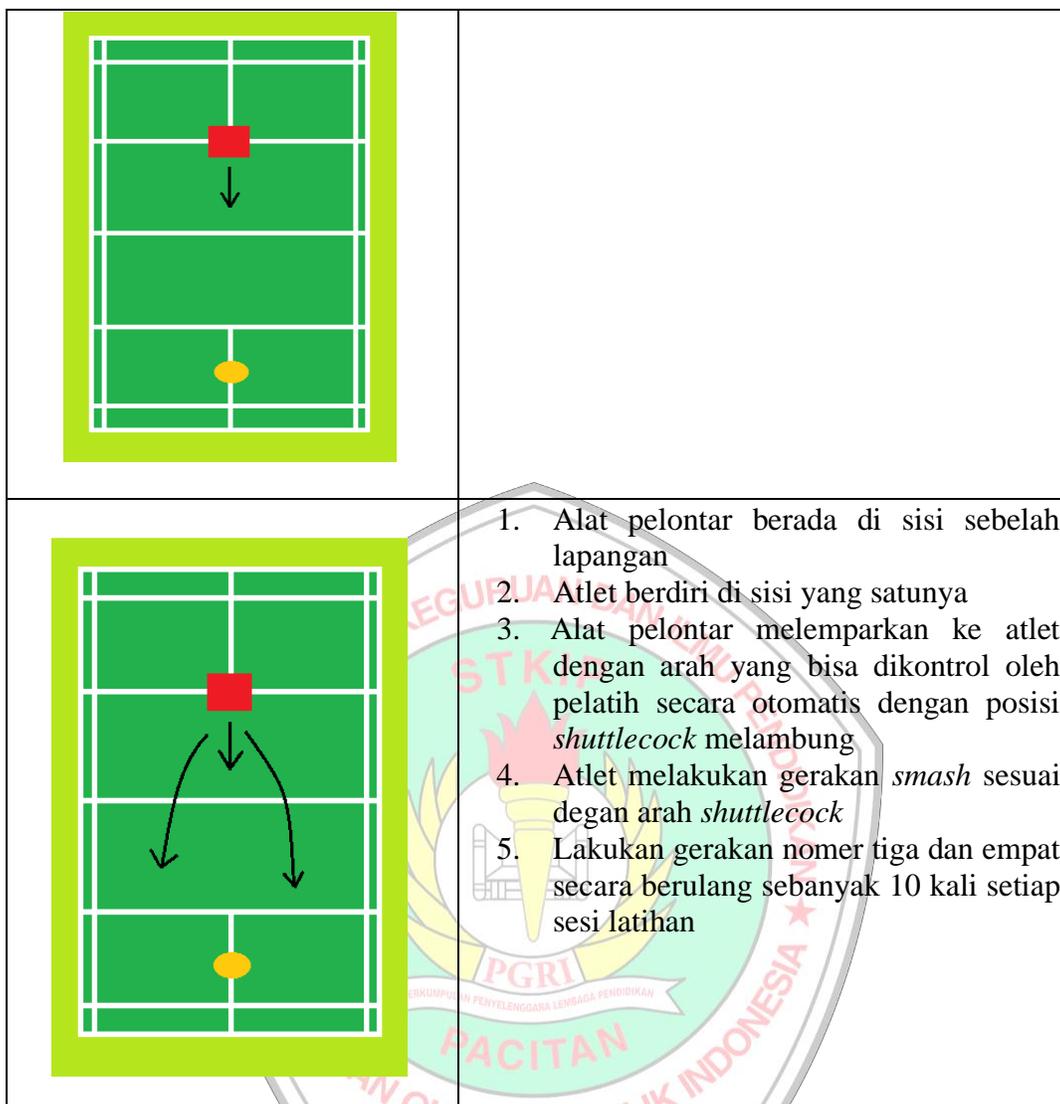
Alat bantu pelontar dalam pengembangan ini berupa mesin yang bekerja melemparkan *shuttlecock*. Mesin ini bekerja melontarkan *shuttlecock* sebagai pengganti pelatih dalam melakukan metode pelatihan kepada atlet dengan tujuan agar *shuttlecock* dilemparkan sesuai dengan metode yang sudah dipersiapkan. Alat bantu pelontar yang dibuat oleh peneliti memiliki tinggi 170 cm. Pada alat pelontar ini memiliki spesifikasi sebagai berikut:

Tabel 1.1
Spesifikasi prodak pelontar shuttlecock

Deskripsi	Gambar
<ol style="list-style-type: none"> 1. 2 (dua) roda pipih terbuat dari almunium cor padat tebal 2 centimeter lebar 7 centimeter. 2. dua kumparan dinamo yang digunakan untuk melontarkan <i>shuttlecock</i>. 3. Satu solenoid (<i>engine stop</i>) untuk mengatur lompatan <i>shuttlecock</i>. 4. satu kumparan dinamo untuk mengerakan ke arah atas dan bawah. 5. satu kumparan dinamo untuk berputar ke arah kanan dan kiri. 6. Besi siku 2x2 centimeter sebagai rangka mesin pelontar. 7. Lapisan resin 2 milimeter untuk melindungi bagian dalam mesin pelontar. 8. Satu kotak adaptor sebagai pegatur arus listrik. 9. Satu remot kontrol untuk mengoprasikan mesin pelontar. 10. Satu pipa paralon Panjang 60 centimeter untuk wadah <i>shuttlecock</i>. 11. Satu pipa besi dan tiga pipa besi sebagai kaki mesin. 	

Tabel 1.2
Variasi Latihan Smash Bulutangkis

Gambar	Deskripsi
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat pelontar berada di sisi sebelah lapangan 2. Atlet berdiri di sisi yang satunya 3. Alat pelontar melemparkan ke atlet dengan arah <i>shuttlecock</i> melambung 4. Atlet melakukan gerakan <i>smash</i> sesuai degan arah <i>shuttlecock</i> 5. Lakukan gerakan nomer tiga dan empat secara berulang sebanyak 10 kali setiap sesi latihan



G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang diharapkan bisa berguna dan bisa menjadi barometer pada penelitian yang lain. Hasil penelitian ini memiliki manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan dan penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya, dan penelitian ini dapat menguraikan alat bantu latihan *smash* bulutangkis berupa alat pelontar yang digunakan latihan bulutangkis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Atlet

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi atlet dalam menggunakan alat pada proses latihan bulutangkis sehingga mereka mendapat variasi latihan dan dapat melatih teknik secara maksimal.

b. Bagi Pelatih

Penelitian ini diharapkan menghasilkan alat yang dapat digunakan pelatih dalam melakukan latihan bulutangkis utamanya latihan *smash*.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mengembangkan wawasan dan menjadi referensi kaitannya dengan pengembangan alat bantu latihan olahraga bulutangkis.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi pada pengembangan yang dapat digunakan dalam penelitian pengembangan alat ini adalah alat yang membantu proses pelontaran *shuttlecock* pada bulutangkis yang dapat digunakan oleh pelatih. Permasalahan yang ada dalam penelitian ini perlu diberikan pembatasan agar masalah yang dikaji lebih fokus dan tidak terlalu luas. Adapun batasan-batasannya sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pacitan dan SMK Negeri 2 Pacitan.
2. Penelitian dilaksanakan di PB Janinggaer Sari, PB Bolang, PB Pandawa, dan PB Gajah Mada.
3. Metode latihan pelontar *shuttlecock* hanya berfokus pada *smash* bulutangkis.

I. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman persepsi, beberapa istilah penting dalam pelaksanaan pengembangan didefinisikan sebagai berikut.

1. Latihan

Latihan adalah suatu proses mempersiapkan fisik serta mental atlet untuk mencapai hasil kerja maksimal dan meningkatkan kualitas individu dan tim melalui latihan yang teratur.

2. Bulutangkis

Bulutangkis adalah suatu olahraga yang menggunakan alat yang berbentuk bulat dengan memiliki rongga-rongga dibagian pemukulnya dan memiliki gagang. Bertujuan memukul bola bulutangkis yaitu (*shuttlecock*).

3. Shuttlecock

Shuttlecock adalah bola yang digunakan dalam permainan bulutangkis yang terbuat dari rangkaian bulu angsa yang disusun membentuk kerucut.

4. Pelontar

Pelontar adalah alat yang dirancang untuk menembakkan suatu benda.

5. Smash

Smash adalah suatu pukulan yang keras dan tajam ke bawah mengarah ke bidang lapangan lawan.